

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang rumit untuk dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kemiskinan dan kesenjangan sosial. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kudus tahun 2021, Jumlah penduduk miskin pada pada 2021 mencapai 67,04 ribu jiwa.¹ Ditambah dengan hadirnya wabah pandemi Covid 19 ini yang mengharuskan *Work From Home*, hingga banyak perusahaan yang tutup yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang di PHK, tentu membuat permasalahan kemiskinan ini kian rumit. Kemiskinan yang memburuk dari tahun ke tahun berpotensi membuat kesenjangan sosial semakin melebar.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kudus



Sumber: <https://kudus.bps.go.id/indicator/23/95/2/penduduk-miskin-di-kabupaten-kudus.html> diakses pada 27 Februari 2023 jam 18.31

Kemiskinan membuat seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang berkaitan dengan berbagai macam lini dan multidimensi mulai dari ekonomi, politik, sosial budaya dan lain sebagainya.²

¹ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Miskin Di Kudus,” *BPS Kudus*, 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/indicator/23/95/2/penduduk-miskin-di-kabupaten-kudus.htm>.

² Solikaturun S, Masruroh Y, and A. Zuber, “Kemiskinan Dalam Pembangunan,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018).

Pada dasarnya kemiskinan itu berkaitan erat dengan namanya harta, dan kita ketahui bahwa harta merupakan titipan dari Allah kepada kaumnya untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Karena sebagian dari harta yang telah diterima dan dimiliki oleh manusia sesungguhnya ada hak sosial bagi mereka yang memang membutuhkannya. Oleh karenanya dalam Islam sebagai pedoman hidup setiap manusia mengajarkan berbagai amalan yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Infaq dan sedekah merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki oleh kepentingan sosial. Amalan ini dinilai sebagai salah satu ibadah bagi seseorang karena mengandung nilai kebaikan dan mendatangkan pahala.³

Islam merupakan agama yang sempurna, dalam Islam, harta merupakan hak penuh milik Allah SWT sedangkan manusia tidak lain hanya sebatas kepemilikan sementara ataupun bersifat titipan dengan tujuan menjalankan amanah untuk menggunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga Islam pun memerintahkan agar harta yang telah diberikan dan melarang ketika harta tersebut disia-siakan atau disalahgunakan, Karena sebagian dari harta yang telah diterima dan dimiliki oleh manusia sesungguhnya adalah hak sosial bagi mereka yang memang membutuhkannya Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia untuk membantu kaum dhuafa/kaum miskin dengan melalui firmannya pada Surat Al Nisa ayat 75:⁴

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
الَّذِينَ يَقُولُ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِنْ لَدُنْكَ
وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu”. [Q.S. An-Nisa (4):75]

³ Muhammad bin Ahmad, *Manajemen Islam Harta Dan Kekayaan* (Solo: Intermedia, 2002), 30.

⁴ Al-Qur'an Surah An-Nisa, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamiil Quran, 2007), 147.

Sedekah adalah ibadah sunnah. Sedekah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan lain sebagainya. Selain itu sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan sebagian rizki kepada orang lain dengan berlandaskan pada rasa ikhlas karena Allah SWT semata.⁵ Hal tersebut selaras dengan Firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِصُّوا فِيهِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”. [Q.S. Al-Baqarah (2):267]⁶

Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim, sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah, yang telah diberikan kepadanya, sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam.⁷

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, olehnya sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu muslim.⁸ Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut

⁵ Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 102.

⁶ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2007).

⁷ Fandi Fuad Mirza, “Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha: Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid Di KJKS BMT An-Najah Wiradesa” (Universitas Islam Negeri Semarang, 2013), 1.

⁸ Kemenag, “Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar,” *Kemenag.go.id*, 2023, <https://kemenag.go.id/read/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-xmo8a>.

sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.⁹

Sedekah merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, sedekah berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah sedekah tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan sedekah walaupun sedang berada dalam kesempitan.¹⁰ Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana sedekah menjadi jauh lebih banyak dan luas dari pada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana sedekah lebih banyak daripada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari sedekah mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana sedekah tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat. Selain itu kesibukan masyarakat dalam mencari materi, serta semakin padatnya jadwal dan kegiatan umat akhir-akhir ini, membuat mereka lupa, dan kesulitan dalam menyempatkan waktu untuk mengeluarkan sedekah.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, olehnya sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

Berbagai macam lembaga filantropi yang turut andil dalam membantu pemerintah seperti LazisNU, LazisMU, Baznas, dan lain-lain, yang memiliki peran sebagai menjangkau atau menyalurkan kekayaan seseorang atau kelompok kepada orang yang membutuhkan. Apabila dalam pelaksanaannya suatu lembaga filantropi dengan mengedepankan prinsip yang modern dan mengikuti perkembangan zaman dalam praktiknya, maka diharapkan dalam meningkatkan output, pembuka lowongan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, pemerataan penghasilan atau

⁹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2012), 47.

¹⁰ Maria Ulfah Syarif, Husaini, and Muh Qodri Syarif Ilham, "Memaknai Perintah Sadaqah Dalam Alquran Pada Tataran Kehidupan Moderasi Beragama (Telaah Makna Lafaz Sadaqah Dalam Ayat Alquran)," *Al-Kharaj* 2, no. 2 (2018).

pendapatan masyarakat yang bertujuan untuk pengurangan tingkat kemiskinan.

Perkembangan Islam di Indonesia pada saat ini semakin menarik untuk diperhatikan, dimana semakin banyak daerah yang mulai memberdayakan ekonomi umat. Salah satunya adalah pemberdayaan sedekah, karena sedekah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh banyak masyarakat.¹¹

Sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, sepanjang sejarahnya, Nahdlatul Ulama dalam menangani masalah sosial terhadap umat manusia yakni dengan cara mengoptimalkan peran zakat, infaq, sedekah sebagai jaminan sosial dengan model pemberdayaan ekonomi untuk menentaskan kemiskinan. Peran ZIS tersebut sebagai upaya untuk mengatasi persoalan sosial di bidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat hidup masyarakat. Maka dari itu, muncul lah gerakan Koin NU yang berada di Kabupaten Kudus.

Koin NU lahir dikarenakan, organisasi NU merupakan organisasi besar. Akan tetapi, tidak pernah memiliki dana yang cukup. Dahulu pada saat ada kegiatan, para pengurus harus menggalang dana terlebih dahulu agar memiliki modal untuk melaksanakan kegiatan seperti bantuan pembangunan masjid, santunan anak yatim, pembangunan rumah Tahfids Qur'an ataupun bantuan-bantuan lainnya.¹²

Gerakan Koin NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, Program Koin NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU, seperti membangun masjid dan membuat istana tahfidz Qur'an.

¹¹ Hasan, *Zakat Dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia)*, 20.

¹² Masdar Fathurrahman, dkk, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS (Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Linfaq, Sedekah)* (Jakarta: Piramedia, 2004), 56.

Tabel 1.1
Perolehan Sedekah Lazisnu Kudus tahun 2018-2021

Tahun	Digital	Kaleng Inuk
2018	Rp. 300.035.068	Rp. 9.982.200
2019	Rp. 126.392.056	Rp. 371.159.745
2020	Rp. 268.587.063	Rp. 718.105.090
2021	Rp. 945.628.128	Rp. 3.482.890.850

Sumber: Admin, Data Pribadi Laporan Keuangan Nu Care Lazisnu Kudus, 2022.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa perolehan sedekah dari kaleng inuk mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Kesuksesan gerakan sedekah koin tidak terlepas dari adanya keputusan masyarakat untuk bersedekah. Terry mengungkapkan bahwa setiap pengambilan keputusan selalu menghasilkan beberapa pilihan yang didasarkan kriteria tertentu dari dua atau lebih alternatif yang memungkinkan.¹³ Dalam hal ini keputusan sedekah adalah suatu keputusan untuk mengeluarkan sedekah atau amal yang didasarkan pada proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan dimasa depan.

Keputusan sedekah seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, pengetahuan sedekah, *trust* dan *Islamic financial planning*.¹⁴ Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan sedekah adalah pendapatan. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji atau upah dan keuntungan.¹⁵

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan bersedekah yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan

¹³ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

¹⁴ Ahmad Bayu Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)," *Lazisnu Kota Malang*, 2021.

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1033.

bersedekah.¹⁶ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamidah yang membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan pada keputusan bersedekah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan sedekah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih menunjukkan hasil yang berbeda dimana pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan sedekah.¹⁷ Artinya niat untuk melakukan sedekah tidak bergantung pada besar atau kecilnya pendapatan, kaya atau miskinnya seseorang, tetapi karena kesadaran beragama yang telah dipatuhi sehari-hari sehingga membuahkan perilaku yang baik terhadap sesama, dimana mereka telah sadar akan tanggung jawabnya kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia, sehingga besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak akan berdampak terhadap niat responden untuk melakukan sedekah.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh pada keputusan sedekah adalah pengetahuan sedekah. Pengetahuan manusia berasal dari Allah dan mengajari manusia dengan kalamnya terhadap apa yang tidak diketahuinya. Manusia dilahirkan tanpa ilmu, maka Allah memberikan pendengaran agar manusia dapat memepelajari suatu ilmu melewati pendengaran, diberi penglihatan agar manusia bisa mendapatkan ilmu dengan melihat suatu kenyataan, dan manusia diberikan akal dan hati supaya dapat memperoleh ilmu proses pemahaman dan penalaran.¹⁸ Pengetahuan sedekah berkaitan dengan besaran informasi dan ilmu yang diketahui oleh seorang individu berkaitan dengan sedekah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah membuktikan bahwa pengetahuan sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan bersedekah.¹⁹ Apabila seseorang muslim semakin baik dalam memahami agama maka tentunya akan membuat terdorongnya seseorang dalam menunaikan sedekah tanpa adanya keterpaksaan dan tanpa melihat faktor-faktor yang membuat ragu dalam menunaikan

¹⁶ Fadhillah, “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang).”

¹⁷ Ratih Fitrianingtyas, “The Effects Of Religiosity And Income On The Intention Of Muzakki To Pay The Professional Zakat In Surabaya,” *Artikel Lmiah STIE Perbanas*, 2019.

¹⁸ Abbas Hamami M, *Epistemologi Bagian I Teori Pengetahuan Diktat* (Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 2014), 11.

¹⁹ Fadhillah, “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang).”

ibadah. Karena pada dasarnya menunaikan sedekah adalah melatih sebuah kepekaan terhadap kehidupan sosial masyarakat, dimana seseorang melatih rasa belas asih kepada orang-orang yang membutuhkannya dan dapat mendorong dalam pengentasan kemiskinan minimal dilingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Bashor yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinfak dan sedekah dikarenakan apabila seseorang akan melakukan sedekah dan infak akan memahami dan mendalami terlebih dahulu mulai dari sisi kebermanfaatannya, hukum, dan lembaga yang berwenang dalam menyalurkan infak dan sedekah.²⁰ Aisyah menunjukkan hasil yang berbeda dimana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan sedekah.²¹

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh pada keputusan sedekah adalah *trust* atau kepercayaan. Suatu kepercayaan terhadap sesuatu akan timbul dari diri seseorang masing-masing. Persepsi kepercayaan dinilai sebagai tingkatan seseorang yang memiliki kemauan untuk tergantung pada orang lain atau sistem tertentu.²² Kepercayaan terhadap sesuatu penting untuk menentukan seseorang mengambil keputusan untuk bersedekah pada suatu platform karena dalam mengambil keputusan seseorang melewati beberapa proses seperti mengenali masalah, mencari solusi, mengevaluasi alternatif, dan memilih diantara pilihan yang ada. Apabila seseorang telah percaya pada suatu produk, maka tidak akan ada pilihan lain untuk mengganti keputusannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Febiana et al menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan pada keputusan melakukan sedekah.²³ Hasil penelitian tersebut didukung oleh Khairunnisa et al yang menunjukkan adanya kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat, infaq dan sedekah. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga ZIS dapat mempengaruhi

²⁰ Muhammad Zulkifli Ikhzabashor, "Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang" (Universitas Brawijaya, 2020).

²¹ Siti Aisyah and Bambang Sutejo, "KEIZAI," *E-Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi* 1, no. 1 (2020).

²² Biomass B.F., "Persepsi Penggunaan Zakat Online Di Indonesia.," *Jurnal Ekonomi Dan Terapan* 52, no. 1 (2019): 1–5.

²³ Niken Febiana, "Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kepercayaan, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat Dan Donasi Melalui Tokopedia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022).

keputusan seseorang dalam menyalurkan zakat dan donasi melalui media tertentu yang dipilih sebagai wadah yang dipercaya.

Nanda Maulida Yani mengungkapkan hasil penelitian yang berbeda dimana *trust* tidak memiliki pengaruh pada keputusan membayar zakat, infak dan sedekah.²⁴ Hal tersebut terjadi karena masyarakat merasa lebih yakin menyalurkan sedekahnya secara langsung dibandingkan disalurkan melalui lembaga ZIS.

Faktor keempat yang memiliki pengaruh pada keputusan melakukan sedekah adalah *Islamic financial planning*. *Islamic Financial Planning* yaitu perencanaan keuangan holistik untuk mewujudkan tujuan pribadi individu, melalui perolehan, pelestarian dan distribusi kekayaan, sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.²⁵ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abdullah yang menyatakan jika *Islamic financial* adalah sebuah jenis financial berbasis syariah dalam kehidupan dan hukum Islam.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Minan et al membuktikan bahwa *Islamic financial planning* berpengaruh signifikan pada keputusan sedekah.²⁷ Semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan islami seorang karyawan, akan mengakibatkan makin tingginya sikap yang bersangkutan terkait berperilaku sedekah. Hasil penelitian ini didukung Ghozie, bahwa perencanaan keuangan yang baik akan memungkinkan pengendalian pengelolaan keuangan yang antara lain tercermin pada alokasi penghasilan yang sehat.²⁸

Adapun fenomena *gap* penelitian ini yang mencangkup kepada fenomena masyarakat sekitar yang masih belum mengetahui keberadaan lazisnu dan langsung memberikan zakat pada tetangga atau ke masjid di tempatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan

²⁴ Nanda Mulida Yani, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Melalui Baitul Mal Sigli Kabupaten Pidie" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

²⁵ Ahmed H and Salleh A.M.H.A.P.M, "Inclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual Framework," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 2 (2016).

²⁶ A. Abdullah and Muhammad Junaina, "Ethical Values in Islamic Financial Planning," *Jurnal Pengurusan* 3, no. 8 (2013): 133–40.

²⁷ Wahibul Minan, Indra, and Luqyan Tamanni, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sedekah Harta Pada Karyawan PT Tekomsel," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 5, no. 2 (2021).

²⁸ Ghozie P.H., *Make It Happen; Now. Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).

perolehan koin INUK yang belum mencapai target 10 Milyar rupiah.²⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel independen yaitu pendapatan, pengetahuan, *trust* dan *Islamic financial planning* terhadap keputusan sedekah koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menambahkan variabel *trust* dan *Islamic financial planning*. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam faktor yang mempengaruhi keputusan sedekah dengan judul “**Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, Trust dan Islamic Financial Planning Terhadap Keputusan Bersedekah di Koin INUK**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus
2. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus
3. Apakah *trust* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus
4. Apakah *Islamic financial planning* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan rumusan masalah penelitian maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terkait pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus.
2. Untuk mengetahui terkait pengaruh antara pengetahuan terhadap keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus.

²⁹ Muria News, “Lazisnu Kudus Targetkan Perolehan Koin Inuk Sebesar Rp. 10 Miliar Di 2022,” *www.Murianews*, 2022, <https://www.murianews.com/2022/02/01/269268/lazisnu-kudus-targetkan-perolehan-koin-inuk-sebesar-rp-10-miliar-di-2022>.

3. Untuk mengetahui terkait pengaruh antara *trust* terhadap keputusan bersedak di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus.
4. Untuk mengetahui terkait pengaruh antara *Islamic financial planning* terhadap keputusan bersedak di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan, *trust* dan *Islamic financial planning* dalam mengambil sebuah keputusan melakukan sedekah.
2. Bagi akademisi
Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh pendapatan, pengetahuan, *trust* dan *Islamic financial planning* dalam mengambil sebuah keputusan melakukan sedekah.
3. Bagi pembaca
Sebagai tambahan pertimbangan untuk mengambil keputusan bersedekah di Koin INUK NUCare-Lazisnu Kudus.

E. Sistematika penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang akan di susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menyajikan tentang paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menyajikan teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Uraian tentang metode penelitian kuantitatif, dalam penelitian metode kuantitatif prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan diakhiri dengan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab pembahasan dirinci menjadi dua sub bab dan setiap sub bab dapat dirinci menjadi beberapa bagian yang mencerminkan temuan atas pemecahan masalah-masalah yang dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraian singkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian di uraikan dalam bagian kesimpulan. Pada bab ini diakhiri mengenai keterbatasan peneliti dalam menulis penelitian ini kemudian diikuti dengan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

